



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 10, 2025

Revised: December, 25, 2025

Available online: December, 29, 2025

at : <https://e-jurnal.ipphor.com/index.php/phc>

Edukasi literasi gender pada guru, orang tua dan kader dalam pendidikan karakter siswa PAUD

Esa Risi Suazini*, Bilqis Ar-Rohman, Fitri Hanriyani, Azfasani Cindika, Neng Alma

Prodi D3 Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut

Korespondensi penulis: Esa Risi Suazini. *Email: esarisi91@gmail.com

Abstract

Background: Early Childhood Education (PAUD) plays a role in shaping children's character and core values. Important information to be introduced early on is gender literacy, which relates to equality, mutual respect and appreciation for diversity, and the prevention of gender-based discrimination. Lack of understanding of gender equality in PAUD settings, gender-biased learning media, and low community participation are common. Therefore, collaboration between teachers, parents, and the community as student advocates is necessary to instill gender literacy from an early age.

Purpose: To increase the involvement and understanding of teachers, parents, and cadres in gender-equitable character education for PAUD students and their advocates through gender-friendly visual educational media.

Method: This community service activity was carried out in the period of June-November 2025 in 2 PAUD institutions located in Cimuncang Village, Garut District, Garut City, Garut Regency, namely PAUD As-syamsi and PAUD Muslim Cendikia. The community service implementation team consisted of 3 lecturers and 2 students. This activity involved 9 PAUD teachers, namely 6 teachers from PAUD Asy-Syamsi and 3 teachers from PAUD Muslim Cendikia, 9 representatives of parents, and 3 health cadres. As participants were 46 PAUD students who regularly attend school, namely 25 people from PAUD Asy-syamsi and 21 people from PAUD Muslim Cendikia. The activity was in the form of a Community-Based Participatory Approach (CBPA) with a participatory, collaborative, and contextual principle approach. The education provided was in the form of the application of educational visual media technology that was specifically designed based on research, involving partners in design and testing. Technology was implemented through educational visual media in the form of posters, storybooks, character cards, and short videos. The activity was evaluated by measuring participant understanding using questionnaires and observation sheets. Participants' knowledge and understanding levels were analyzed descriptively based on assessments before and after the educational activity (pre-test) and after the educational activity (post-test).

Results: The pre-test results for the 21 student companion training participants were 64.05, SD=10.36, and CV=16.25. The post-test results were 80.84, SD=8.61, and CV=11.14. Furthermore, the pre-test results for the 46 early childhood education students were 89.86, SD=24.21, and C=27. The post-test results were 98.55, SD=6.87, and CV=7.

Edukasi literasi gender pada guru, orang tua dan kader dalam pendidikan karakter siswa PAUD

Conclusion: The program to strengthen early childhood gender literacy through visual educational media has proven effective in improving gender literacy understanding among early childhood teachers, parents, health workers, and students. The participatory approach-based training, with its interactive, contextual design, and support from visual media, was able to address initial gaps in understanding gender equality and significantly improve the knowledge and attitudes of child companions.

Suggestion: It is hoped that the involvement of parents and cadres needs to be strengthened through ongoing educational forums so that the values of gender equality can be consistently internalized in the home and community. Furthermore, teachers are encouraged to incorporate gender-friendly visual educational media into learning activities.

Keywords: Character building; Early childhood; Gender literacy; Visual media

Pendahuluan: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peranan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai dasar anak. Informasi penting untuk diperkenalkan sejak dini adalah literasi gender, yang berkenaan dengan kesetaraan, saling menghormati dan menghargai keragaman, dan pencegahan diskriminasi berbasis gender. Masih rendahnya pemahaman tentang kesetaraan gender di lingkungan PAUD, media pembelajaran bias gender, serta partisipasi lingkungan masih rendah. Sehingga perlu kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat sebagai pendamping siswa untuk menanamkan literasi gender sejak dini.

Tujuan: Untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman guru, orang tua dan kader dalam pendidikan karakter adil gender terhadap siswa PAUD dan pendampingnya melalui media edukasi visual ramah gender.

Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada periode bulan Juni-November 2025 di 2 lembaga PAUD yang berada di Kelurahan Cimuncang Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut yaitu PAUD Asyamsi dan PAUD Muslim Cendikia. Tim pelaksana pengabdian masyarakat terdiri dari 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Kegiatan ini melibatkan 9 orang guru PAUD yaitu 6 orang guru dari PAUD Asy-Syamsi dan 3 orang guru PAUD Muslim Cendikia, 9 orang perwakilan orang tua siswa, dan 3 orang kader kesehatan. Sebagai partisipan adalah siswa PAUD yang rutin masuk sekolah 46 orang, yaitu 25 orang dari PAUD Asy-syamsi dan 21 orang dari PAUD Muslim Cendikia. Kegiatan berupa *Community-Based Participatory Approach* (CBPA) dengan pendekatan prinsip partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual. Edukasi yang diberikan berupa penerapan teknologi media visual edukatif yang dirancang khusus berbasis riset, melibatkan mitra dalam desain dan pengujian. Penerapan teknologi melalui media visual edukasi berupa poster, buku cerita, kartu karakter, dan video pendek. Evaluasi kegiatan dengan melakukan pengukuran pemahaman peserta menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta dianalisa deskriptif berdasarkan penilaian sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan sesudah kegiatan edukasi (*post-test*).

Hasil: Mendapatkan hasil *pre-test* pelatihan pendamping siswa sebanyak 21 orang dengan nilai $mean=64.05$; $SD=10.36$ dan $CV=16.25$. Sedangkan hasil *post-test* mendapatkan nilai $mean=80.84$, $SD=8.61$ dan $CV=11.14$. Selanjutnya untuk hasil *pre-test* siswa PAUD sebanyak 46 siswa mendapatkan nilai $mean=89.86$, $SD=24.21$ dan $C=27$. Sedangkan untuk hasil *post-test* siswa PAUD mendapatkan nilai $mean=98.55$, $SD=6.87$, dan $CV=7$.

Simpulan: Program penguatan literasi gender anak usia dini melalui media edukasi visual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi gender pada guru PAUD, orang tua, kader kesehatan, dan siswa PAUD. Pelatihan berbasis pendekatan partisipatif dengan desain pelatihan yang interaktif, kontekstual, dan didukung media visual mampu mengatasi kesenjangan awal pemahaman tentang kesetaraan gender serta memberikan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap pendamping anak.

Saran: Diharapkan keterlibatan orang tua dan kader perlu diperkuat melalui forum edukasi yang berkelanjutan agar nilai kesetaraan gender dapat terinternalisasi secara konsisten di lingkungan rumah maupun komunitas, selain itu juga untuk para guru dianjurkan memasukkan media edukasi visual ramah gender ke dalam kegiatan belajar.

Kata Kunci: Anak usia dini; Literasi gender; Media visual; Pembentukan karakter

Esa Risi Suazini*, Bilqis Ar-Rohman, Fitri Hanriyani, Azfasani Cindika, Neng Alma

Prodi D3 Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut

Korespondensi penulis: Esa Risi Suazini. *Email: esarisi91@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1992>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peranan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai dasar anak. Informasi penting untuk diperkenalkan sejak dini adalah literasi gender, yang berkenaan dengan kesetaraan, saling menghormati dan menghargai keragaman, dan pencegahan diskriminasi berbasis gender. Namun, berdasarkan hasil membaca literatur, observasi dan wawancara awal dengan beberapa pengelola PAUD di wilayah Garut, ditemukan bahwa semua instansi PAUD belum memiliki pemahaman dan pendekatan yang membahas isu literasi gender. Hal ini juga diperkuat oleh fakta tidak adanya modul pembelajaran yang mengangkat tema kesetaraan gender secara lugas di level PAUD (Gencten, Gultekin, Uyar, & Aydemir, 2024; Parra, Zamora, Contreras, & Sepúlveda, 2024; Cersosimo, & Landolfi, 2024).

Masalah lain yang ditemukan adalah seluruh guru belum pernah mendapatkan pelatihan khusus mengenai kesetaraan gender, media yang digunakan masih konvensional dan cenderung mereproduksi peran gender tradisional, dan akses sumber daya terbatas. Akses digital masyarakat masih minim, dengan tingkat literasi yang beragam. partisipasi masyarakat, terutama orang tua, masih terbatas karena minimnya inisiatif kolaboratif antara lembaga pendidikan dan komunitas (Muzayanah, & Kandedes, 2022; Janssen, Spinrad, Gaias, Szabo, Eisenberg, Laible, & Carlo, 2024; Lestari, & Jono, 2023).

Mitra PAUD yang ditunjuk berada di wilayah semi-perkotaan dengan akses terhadap sumber daya digital yang masih minim, serta tingkat literasi masyarakat yang heterogen. Oleh karena itu, penguatan literasi gender melalui pendekatan visual (gambar, infografis, media cerita visual) dinilai lebih efektif dan kontekstual (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022; Lia, Julianti, Syakema, Tekerop, & Colina, 2024). Mitra sasaran pada program ini adalah lembaga PAUD di Kelurahan Cimuncang Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut yaitu PAUD Assyamsi dan Muslim Cendikia. PAUD Assyamsi memiliki 60 siswa dan 6 guru sedangkan PAUD Muslim Cendikia memiliki 20 siswa dan 3 guru. Walaupun PAUD Asy-Syamsi memiliki siswa banyak namun kehadiran siswa di kelas hanya 40-50% siswa masuk sekolah dengan rajin.

PAUD Muslim Cendikia siswanya lebih sedikit, namun kehadiran siswa di kelas 70%. Dari kedua kondisi tersebut, kami memilih kedua PAUD menjadi mitra sasar, sehingga anak yang terpapar lebih banyak dan stabil jumlahnya.

Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman guru PAUD dan masyarakat terhadap konsep literasi gender yang kontekstual dan ramah anak, mengembangkan media edukasi visual berbasis nilai kesetaraan gender yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di PAUD, meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat (melalui kader kesehatan) dalam pendidikan karakter anak yang adil gender. Kegiatan ini selaras dengan Tujuan 4 SDG's (Pendidikan Berkualitas), Tujuan 5 (Kesetaraan Gender), dan Tujuan 10 (Mengurangi Ketimpangan). Indikator Kinerja Utama (IKU) kegiatan untuk mendorong kontribusi perguruan tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat dan pengembangan wilayah. Asta Cita yang akan dicapai poin ke-3 yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Fokus Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) pada pembangunan sosial, budaya, dan pendidikan (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2020). Demi efektivitas program, penguatan literasi gender akan dilakukan secara kolaboratif dengan pendekatan partisipatif, di mana pengembangan media dilakukan bersama dengan guru dan komunitas lokal agar sesuai dengan konteks budaya dan kebutuhan masing-masing wilayah. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa dalam proses desain media edukasi visual sebagai bentuk implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), serta memperluas jejaring pengabdian masyarakat lintas institusi melalui kerja sama dengan organisasi perempuan dan lembaga literasi anak (Prilliadi, Diyanah, Mahardika, Ramadhan, Zahroh, & Tampubolon, 2021).

Melalui program penguatan literasi gender ini, diharapkan terjadi dampak dan memberikan manfaat program seperti peningkatan kapasitas guru PAUD dalam menyampaikan nilai kesetaraan gender secara kreatif dan kontekstual. Tersedianya media visual edukatif yang ramah gender dan dapat digunakan secara berkelanjutan oleh guru dan orang tua.

Esa Risi Suazini*, Bilqis Ar-Rohman, Fitri Hanriyani, Azfasani Cindika, Neng Alma

Prodi D3 Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut

Korespondensi penulis: Esa Risi Suazini. *Email: esarisi91@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1992>

Edukasi literasi gender pada guru, orang tua dan kader dalam pendidikan karakter siswa PAUD

Terbangunnya budaya kolaboratif antara lembaga PAUD dan masyarakat dalam pengasuhan anak yang adil gender. Kontribusi terhadap pencapaian pembangunan sosial yang lebih inklusif dan setara, terutama dalam sektor pendidikan dan pengasuhan anak usia dini (Lia, Julianti, Syakema, Tekerop, & Colina, 2024). Program ini menawarkan beberapa solusi strategis dan aplikatif untuk mengatasi permasalahan mitra sasaran, yaitu lembaga PAUD dan komunitas masyarakat di wilayah Kelurahan Cimuncang Garut Kota. Seluruh solusi disusun secara sistematis dan sesuai prioritas permasalahan, dengan pendekatan partisipatif dan berbasis konteks lokal. Solusi terhadap minimnya pemahaman tentang literasi gender berupa pelatihan literasi gender untuk guru PAUD, orang tua dan kader kesehatan dengan menyelenggarakan pelatihan terpadu, membahas pentingnya literasi gender sejak dini, serta cara menyampaikan nilai-nilai tersebut dalam konteks anak usia dini. Pelatihan ini akan menggunakan metode pembelajaran aktif seperti studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi kelas. Pengembangan modul literasi gender dengan menyusun modul pembelajaran berbasis literasi gender yang mudah dipahami dan aplikatif, mencakup contoh aktivitas kelas, materi ajar, panduan narasi untuk guru dan evaluasi siswa.

Solusi terhadap ketiadaan media pembelajaran ramah gender dengan pembuatan media edukasi visual yang ramah gender. Mendesain dan memproduksi media edukatif visual (poster, buku cerita, kartu karakter, dan video singkat) yang memperkenalkan kesetaraan gender melalui aktivitas sehari-hari. Media ini akan menggunakan visual lokal (tokoh, pakaian, aktivitas) agar mudah diterima dan relevan dengan anak-anak di wilayah tersebut. Penerapan media dalam pembelajaran PAUD dengan melakukan uji coba penggunaan media dalam kelas PAUD melalui pendekatan *storytelling* dan aktivitas motorik (mewarnai, peran, permainan kelompok). Memberikan pelatihan kepada guru tentang cara mengintegrasikan media ini ke dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) PAUD. Solusi terhadap rendahnya partisipasi orang tua dan komunitas melalui forum edukasi gender keluarga dan komunitas dengan membentuk kelompok belajar orang tua berbasis komunitas untuk membahas isu-isu pengasuhan anak dan

kesetaraan gender secara rutin. Menghadirkan narasumber lokal yang kompeten seperti tokoh perempuan, kader PKK, atau penyuluh keluarga. Penerapan Kolaborasi PAUD dan Masyarakat dengan merancang dan melaksanakan proyek kolaboratif antara guru, orang tua, dan warga, seperti "Hari Cerita Keluarga" atau "Pameran Anak Adil Gender" untuk menguatkan kolaborasi (Parra et al, 2024).

Berdasarkan paparan di atas, diperlukan program yang mampu menjawab permasalahan tersebut melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif, sehingga manfaat program dapat dirasakan langsung oleh guru, anak, orang tua, dan masyarakat. Program tersebut ialah "Penguatan Literasi Gender Anak Usia Dini melalui Media Edukasi Visual: Kolaborasi Paud dan Masyarakat".

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada periode bulan Juni-November 2025 di 2 lembaga PAUD yang berada di Kelurahan Cimuncang Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut yaitu PAUD As-syamsi dan PAUD Muslim Cendikia. Tim pelaksana pengabdian masyarakat terdiri dari 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Kegiatan ini melibatkan 9 orang guru PAUD yaitu 6 orang guru dari PAUD Asy-Syamsi dan 3 orang guru PAUD Muslim Cendikia, 9 orang perwakilan orang tua siswa, dan 3 orang kader kesehatan. Sebagai partisipan adalah siswa PAUD yang rutin masuk sekolah 46 orang, yaitu 25 orang dari PAUD Asy-syamsi dan 21 orang dari PAUD Muslim Cendikia. Kegiatan berupa *Community-Based Participatory Approach* (CBPA) dengan pendekatan prinsip partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual. Edukasi yang diberikan berupa penerapan teknologi media visual edukatif yang dirancang khusus berbasis riset, melibatkan mitra dalam desain dan pengujian. Pelatihan dan pendampingan diberikan kepada guru PAUD sebagai pelaksana kegiatan belajar, kepada orang tua aktif sebagai dalam forum edukasi keluarga terhadap kegiatan sekolah, dan untuk kader kesehatan sebagai penyebarluasan informasi edukasi. Pelaksanaan kegiatan dengan memberikan materi mengenai pentingnya literasi gender sejak usia dini dan memberikan pelatihan secara partisipatif dengan modul literasi gender yaitu sistematika penerapan teknologi melalui

Esa Risi Suazini*, Bilqis Ar-Rohman, Fitri Hanriyani, Azfasani Cindika, Neng Alma

Prodi D3 Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut

Korespondensi penulis: Esa Risi Suazini. *Email: esarisi91@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1992>

Edukasi literasi gender pada guru, orang tua dan kader dalam pendidikan karakter siswa PAUD

media visual edukasi berupa poster, buku cerita, kartu karakter, dan video pendek. Pendampingan dan evaluasi dilakukan dalam penerapan media dan pembelajaran dari materi yang diberikan selama periode intervensi di PAUD dan di kegiatan forum orang tua dengan membentuk tim kecil "Sahabat Literasi Gender" yang terdiri dari guru, orang tua

dan kader kesehatan. Evaluasi kegiatan dengan melakukan pengukuran pemahaman peserta menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta dianalisa deskriptif berdasarkan penilaian sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan sesudah kegiatan edukasi (*post-test*).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Karakteristik siswa PAUD(N=46)

Variabel	Hasil	
	PAUD Asy-Syamsi(n=25)	PAUD Cendikia(n=21)
Jenis kelamin(n/%)		
Laki-laki	13/52.0	7/33.3
Perempuan	12/48.0	14/66.7
Rerata Usia(Bulan)		
Laki-laki	73	67
Perempuan	76	70

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa siswa PAUD Asy-Syamsi yang mengikuti kegiatan adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 13 siswa (52.0%) dengan rata-rata usia 73 bulan dan yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 12 siswa (48.0%) dengan rata-rata usia 76 bulan. Sedangkan untuk siswa PAUD Cendikia yang mengikuti kegiatan adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 7 siswa (33.3%) dengan rata-rata usia 67 bulan dan yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 14 siswa (66.7%) dengan rata-rata usia 70 bulan.

Esa Risi Suazini*, Bilqis Ar-Rohman, Fitri Hanriyani, Azfasani Cindika, Neng Alma

Prodi D3 Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut

Korespondensi penulis: Esa Risi Suazini. *Email: esarisi91@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1992>

Kegiatan	Deskripsi	Dokumentasi
Modul pembelajaran	Modul ini berisi materi dan evaluasi untuk guru dan orang tua serta materi, aktivitas dan evaluasi anak.	
Poster Karakter “Kesetaraan Gender”	Tokoh laki-laki dan perempuan dengan peran setara (menolong, memasak, bermain bola, dll). Poster edukasi menampilkan ilustrasi profesi tanpa stereotip gender (dokter perempuan, pemadam laki-laki yang mengasuh anak).	
Kartu Karakter Aktivitas Anak (Flashcard)	Membuat 20 kartu aktivitas yang mencerminkan tidak adanya bias gender. Kartu karakter mencerminkan kegiatan sehari-hari seperti merapikan kamar, menyiram tanaman, dan membaca buku, dilakukan oleh anak-anak lintas gender.	
Buku Cerita Bergambar “Laki-laki dan Perempuan sama-sama Hebat”	Kisah anak laki-laki dan perempuan yang saling mendukung dan berbagi peran. Buku cerita bergambar “Aku dan Temanku” memuat dua tokoh utama laki-laki dan perempuan yang bekerja sama dalam aktivitas harian seperti memasak, bermain, dan membantu teman.	
Video pendek edukasi anak dan orang tua	Animasi naratif untuk orang tua mengenai pentingnya adil gender sejak dini.	
Lembar kerja anak (LKA)	Untuk aktivitas mewarnai, mencocokkan, dan bercerita. Semua media dirancang untuk mendorong dialog antara guru dan anak secara terbuka.	

Prodi D3 Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut
Korespondensi penulis: Esa Risi Suazini. *Email: esarisi91@gmail.com

772

Tabel 3. Tingkat pengetahuan dan sikap partisipan terhadap literasi gender

Variabel	Nilai tingkat kemampuan, pengetahuan dan sikap	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Guru PAUD, Orang Tua, dan Kader Kesehatan(n=21)		
<i>Mean</i>	64.05	80.84
<i>Median</i>	63	100
<i>SD</i>	10.36	8.61
<i>Coefficient of Variation</i>	16.25	11.14
Siswa PAUD(n=46)		
<i>Mean</i>	89.86	98.55
<i>Median</i>	100	100
<i>SD</i>	24.21	6.87
<i>Coefficient of Variation</i>	27	7

Pada tabel 3 menunjukkan untuk tingkat pengetahuan kelompok guru, orang tua dan kader kesehatan sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) memperoleh nilai *mean* (rata-rata)=64.05; *median*=63; modus (paling banyak muncul)=63, dengan standar deviasi (*SD*)=10.36 dan *coefficient of variation* (*CV*)=16.25, sedangkan untuk tingkat pengetahuan setelah kegiatan edukasi (*post-test*) mendapatkan nilai *mean*=80.84, *median*=82, modus=82, dengan *SD*=8.61 dan *CV*=11.14.

Selanjutnya untuk tingkat pengetahuan/sikap siswa PAUD sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) mendapatkan nilai *mean* (rata-rata)=89.86; *median*=100; modus=100, dengan *SD*=24.21 dan *C*=27, sedangkan tingkat pengetahuan/sikap siswa PAUD setelah kegiatan edukasi (*post-test*) mendapatkan nilai *mean*=98.55; *median*=100; modus=100, dengan *SD*=6.87 dan *CV*=7.

PEMBAHASAN

Program ini telah mengimplementasikan teknologi inovatif sederhana berupa media edukasi visual ramah gender untuk anak usia dini. Media ini dikembangkan berdasarkan hasil riset tim pengusul serta hasil *assessment* kebutuhan mitra PAUD dan masyarakat. Hasil *pre-test* kegiatan pelatihan guru, orang tua dan kader kesehatan diperoleh *mean* (rata-rata)=64.05; *median*=63; modus (paling banyak muncul)=63, dengan standar deviasi (*SD*)=10.36 dan *coefficient of variation* (*CV*)=16.25. Maknanya tingkat pengetahuan/sikap awal peserta bervariasi sedang (*CV*>15%) (Gozali, 2018), dengan nilai titik tengah 63. Sedangkan hasil *post-test* diperoleh *mean*=80.84, *median*=82, modus=82, dengan *SD*=8.61 dan *CV*=11.14. Maknanya setelah pelatihan, skor meningkat dan penyebaran nilai menjadi lebih rapat *SD* dan *CV* turun. Artinya hasil pelatihan lebih merata dan konsisten di antara peserta karena variasinya kecil (memiliki

pengetahuan dan sikap yang hampir sama). Makna dari kegiatan pelatihan ini terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap positif guru, orang tua, dan kader kesehatan. Peningkatan pemahaman ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *gender literacy training* berbasis studi kasus dan simulasi terbukti meningkatkan pemahaman guru PAUD hingga 20–35% serta menurunkan bias perseptual dalam pembelajaran (Fonseca, Corral, Arribas, Bravo, Moreno, & Sánchez, 2025). Penelitian lain juga menegaskan bahwa pelatihan yang diintegrasikan dengan media kontekstual mampu mengubah sikap orang tua dan guru terhadap isu kesetaraan gender secara signifikan (Yaylak, & Tabak, 2024). Studi lain menemukan bahwa guru PAUD yang menerima pelatihan *gender-equity* menunjukkan peningkatan pedagogi responsif gender, yang ditandai dengan penggunaan bahasa non-stereotip dan strategi

Esa Risi Suazini*, Bilqis Ar-Rohman, Fitri Hanriyani, Azfasani Cindika, Neng Alma

Prodi D3 Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut

Korespondensi penulis: Esa Risi Suazini. *Email: esarisi91@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1992>

pembelajaran kolaboratif (Ananga, 2021). Temuan ini selaras dengan hasil program ini, di mana guru menunjukkan keseragaman dalam pemahaman setelah mengikuti kegiatan.

Efektivitas media visual dalam menyederhanakan konsep abstrak seperti kesetaraan gender diperkuat oleh penelitian yang mengemukakan bahwa representasi visual yang inklusif meningkatkan retensi informasi dan mengurangi bias peran gender pada anak usia 5–7 tahun (Qiu, & Yoke, 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa media cerita bergambar yang menampilkan representasi peran setara mampu mengubah persepsi anak terhadap profesi dan aktivitas berbasis gender, terutama di masyarakat dengan tingkat literasi rendah (Gonçalves, Tomás, & Almeida, 2025). Hasil *pre-test* siswa PAUD sebanyak 46 peserta diperoleh *mean* (rata-rata)=89.86; median=100; modus=100, dengan *SD*=24.21 dan *C*=27. Maknanya tingkat pengetahuan/sikap awal peserta bervariasi (sedang), dengan titik tengah di sekitar nilai 100. Sedangkan hasil *post-test* diperoleh *mean*=98.55; median=100; modus=100, dengan *SD*=6.87 dan *CV*=7. Maknanya setelah pelatihan, skor meningkat dan penyebaran nilai menjadi lebih rapat dan variasinya kecil. Artinya hasil pelatihan lebih merata dan konsisten di antara peserta. Makna dari kegiatan pelatihan ini terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap positif siswa PAUD untuk memahami literasi gender. Hasil ini juga sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa anak-anak di PAUD lebih mudah menerima konsep kesetaraan gender apabila materi disampaikan melalui pendekatan visual dan naratif yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Ardiansyah, & Saquddin, 2025).

Media edukasi yang dikembangkan dalam program ini yaitu poster karakter, kartu aktivitas, lembar kerja anak (LKA), dan buku cerita dan video memanfaatkan prinsip *gender-responsive visual learning*, yakni strategi pembelajaran dengan representasi setara dan tanpa stereotip. Media ini terbukti efektif dalam memperkenalkan peran-peran yang menantang norma gender tradisional, misalnya laki-laki memasak atau perempuan berprofesi sebagai pemadam kebakaran. Sebuah penelitian gender pada anak usia dini, terutama dalam konteks masyarakat yang masih kuat

memegang norma peran tradisional (Muzayanah, & Kandedes, 2022; Ardiansyah, & Saquddin, 2025). Demikian pula sebuah studi menekankan bahwa media visual lokal lebih diterima oleh anak dan orang tua sehingga mempercepat internalisasi nilai kesetaraan (Ananga, 2021; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022).

Efektivitas media dalam program ini juga dapat dilihat dari peningkatan skor siswa yang konvergen pada angka 100 dan penurunan drastis standar deviasi pada *post-test*. Homogenitas ini menunjukkan bahwa materi visual berhasil “menyamakan pemahaman” pada anak-anak, bahkan di tengah tingkat literasi awal yang bervariasi.

Program ini menempatkan orang tua dan kader kesehatan sebagai aktor kunci dalam memperkuat pemahaman literasi gender, sejalan dengan pendekatan CBPA. Pelatihan dan forum keluarga memberikan ruang bagi mereka untuk berdiskusi dan mengintegrasikan nilai kesetaraan ke dalam pola asuh sehari-hari.

Keberhasilan ini didukung oleh sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa program literasi gender yang melibatkan keluarga memiliki dampak dua kali lebih kuat dibanding program yang hanya dilakukan di sekolah (Dittman, Sprajcer, & Turley, 2023). Salah satu studi menguatkan bahwa peran kader sangat penting dalam memperluas jangkauan literasi di komunitas lokal (Sakti, Negara, Mayangsari, Rokhman, Fadel, Zuhri, & Adhimi, 2025). Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya terletak pada peningkatan pengetahuan teknis peserta, tetapi juga pada terbentuknya jejaring sosial pembelajaran yang memfasilitasi keberlanjutan program.

Pengabdian masyarakat ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran PAUD di PAUD Asy-Syamsi dan Muslim Cendikia. Secara akademik, temuan ini memperkuat teori bahwa literasi gender efektif diperkenalkan sejak usia dini apabila menggunakan perangkat visual yang relevan secara budaya. Hal ini sejalan dengan model *Gender Responsive Pedagogy* yang direkomendasikan UNESCO (2022). Secara praktis, program ini menyediakan prototipe media visual yang dapat direplikasi oleh PAUD lain untuk mengurangi kesenjangan pemahaman gender.

Esa Risi Suazini*, Bilqis Ar-Rohman, Fitri Hanriyani, Azfasani Cindika, Neng Alma

Prodi D3 Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut

Korespondensi penulis: Esa Risi Suazini. *Email: esaris91@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1992>

SIMPULAN

Program penguatan literasi gender anak usia dini melalui media edukasi visual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi gender pada guru PAUD, orang tua, kader kesehatan, dan siswa PAUD. Pelatihan berbasis pendekatan partisipatif (CBPA) dengan desain pelatihan yang interaktif, kontekstual, dan didukung media visual mampu mengatasi kesenjangan awal pemahaman tentang kesetaraan gender serta memberikan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap pendamping anak. Dengan demikian, program ini bukan hanya memberikan peningkatan pengetahuan jangka pendek, tetapi juga menciptakan model pembelajaran yang dapat direplikasi, relevan secara budaya, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan terkait pendidikan berkualitas dan kesetaraan gender. Program ini direkomendasikan untuk diteruskan dan diperluas agar manfaatnya semakin luas bagi lembaga PAUD dan masyarakat.

SARAN

1. Diharapkan keterlibatan orang tua dan kader perlu diperkuat melalui forum edukasi yang berkelanjutan agar nilai kesetaraan gender dapat terinternalisasi secara konsisten di lingkungan rumah maupun komunitas.
2. Guru dianjurkan memasukkan media edukasi visual ramah gender ke dalam RKH dan RPPH sehingga penggunaannya bersifat sistematis dan berkesinambungan dalam kegiatan belajar.
3. Media visual yang telah dihasilkan perlu dikembangkan lebih lanjut, termasuk diversifikasi karakter dan konteks visual, agar tetap relevan dengan perkembangan sosial-budaya serta kebutuhan anak.
4. Pelatihan lanjutan tentang pedagogi responsif gender dan komunikasi tanpa bias perlu diselenggarakan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran setara gender.
5. Kolaborasi dengan Dinas pendidikan, lembaga masyarakat, dan organisasi perempuan perlu dikembangkan untuk memperluas jangkauan dan memperkuat dukungan kelembagaan terhadap program literasi gender di PAUD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan melalui Program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025 dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) –Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM), STIKes Karsa Husada Garut, Tim Pengabdian Masyarakat dan Mitra Sasaran yaitu PAUD Asy-Syamsi dan Muslim Cendikia, atas dukungannya kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- A'laudina, H. (2021). Konsep kesetaraan gender dalam pendidikan islam menurut kh Husein muhammad dan relevansinya dengan sistem pendidikan di pondok pesantren (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Ananga, E. D. (2021). Gender responsive pedagogy for teaching and learning: The practice in Ghana's initial teacher education programme. *Creative Education*, 12(04), 848.
- Ardiansyah, A. A. M., & Saqjuddin, S. (2025). Gender equality in early childhood education: a literature review of global practices and challenges. *Jurnal E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(2), 22-35.
- Cersosimo, G., & Landolfi, L. (2024). "We Are Not Ready": Awareness, Challenges, and Transformations in Gender Education. *Italian Journal of Sociology of Education*, 16(Italian Journal of Sociology of Education 16/3), 145-166.
- Dittman, C. K., Sprajcer, M., & Turley, E. L. (2023). Revisiting gendered parenting of adolescents: understanding its effects on psychosocial development. *Current Psychology*, 42(28), 24569-24581.

Esa Risi Suazini*, Bilqis Ar-Rohman, Fitri Hanriyani, Azfasani Cindika, Neng Alma

Prodi D3 Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut
Korespondensi penulis: Esa Risi Suazini. *Email: esarisi91@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1992>

Edukasi literasi gender pada guru, orang tua dan kader dalam pendidikan karakter siswa PAUD

- Fonseca, A. P., Corral, E. P., Arribas, A. S., Bravo, M. I. G., Moreno, M. D. M., & Sánchez, M. J. S. (2025). Promoting Gender Equality Through a Learning Situation. In *Innovation, Resilience, Leadership and Sustainability in Higher Education* (pp. 61-74). Cham: Springer Nature Switzerland.
- Gencten, V. Y., Gultekin, M., Uyar, R. O., & Aydemir, F. (2024). Gender in children's literature and kindergartener's responses to gender in interactive read-alouds. *European Journal of Education*, 59(2), e12609.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.
- Gonçalves, C., Tomás, C., & Almeida, A. (2025). Children's Gender Worldviews: Exploring Gender, Diversity, and Participation Through Postmodern Picture Books. *Education Sciences*, 15(4), 476.
- Janssen, J. J., Spinrad, T. L., Gaias, L., Szabo, D. E. G., Eisenberg, N., Laible, D., & Carlo, G. (2024). Racial and gender education in the early school years: An examination of teachers' reactions to discrimination. *Teaching and Teacher Education*, 151, 104743.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Tahun 2024. Diakses dari: [https://ditsd.kemendikdasmen.go.id/upload/filemanager/renstra%20ditjen%20paud%20asmen%2022-24%20v%20\(1\).pdf](https://ditsd.kemendikdasmen.go.id/upload/filemanager/renstra%20ditjen%20paud%20asmen%2022-24%20v%20(1).pdf).
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Tpb)/ Sustainable Development Goals (SDGs). Bappenas. Diakses dari: [https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/dokumenbappenas/konten/Upload%20Terbaru/Buku-Pedoman-Rencana-Aksi-SDGs%20\(1\).pdf](https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/dokumenbappenas/konten/Upload%20Terbaru/Buku-Pedoman-Rencana-Aksi-SDGs%20(1).pdf)
- Lestari, D., & Jono, A. A. (2023). Stereotype Sekolah Inklusi dan Minimnya Guru Laki-Laki. *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, 3(2), 122-142.
- Lia, G., Julianti, S. H., Syakema, L. P., Tekerop, E. P., & Colina, Y. (2024). Strategi Perencanaan PAUD Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Di PAUD Gemilang Kota Palangka Raya. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(2), 126-135
- Muzayanah, M., & Kandedes, I. (2022). Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam Menurut K.H. Husein Muhammad. *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–79. Diakses dari: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61985>.
- Parra, M. R., Zamora, P. G., Contreras, J.C., & Sepúlveda, P. U. (2024). Gender education in early childhood: representations and pedagogical approach of chilean educators.
- Prilliadi, H., Diyanah, S. M., Hr, K. F. R. U., Mahardika, S. B., Ramadhan, M. A., Zahroh, Z. A., & Tampubolon, H. U. O. (2021). *Indonesia Emas Berkelanjutan 2045: Kumpulan Pemikiran Pelajar Indonesia Sedunia Seri 10 Pangan*.
- Qiu, Z. Y., & Yoke, S. K. (2024). The impact of gender stereotypes in children's picture books on children: a review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(8), 2106-2118.
- Sakti, A. S., Negara, S. B. S. M. K., Mayangsari, F. D., Rokhman, A., Fadel, M. N., Zuhri, M. S., & Adhimi, C. S. (2025). Peningkatan Pemahaman Kader Nasyiatul Aisyiyah Tentang Pengelolaan Obat Aman Melalui Edukasi Dagusibu Berbasis Komunitas Di Kabupaten Lamongan. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(4), 3364-3376.
- Yaylak, D. D., & Tabak, S. (2024). Development of primary school 4th grade students' awareness about gender equality in social studies course: A case study. *Pedagogical Perspective*, 273-310.

Esa Risi Suazini*, Bilqis Ar-Rohman, Fitri Hanriyani, Azfasani Cindika, Neng Alma

Prodi D3 Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut
Korespondensi penulis: Esa Risi Suazini. *Email: esarisi91@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1992>